

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA**

Nazmi M Nurendang¹, Irvan Budhi Handaka²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Kampus IV Jalan
Ringroad Selatan, Tamanan, Kota Yogyakarta.

Email : nazmi1900001236@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Artikel ini akan membahas mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu belum patuh pada ketentuan belajar di sekolah, belum mendukung kegiatan belajar di sekolah, belum mempertahankan peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah, dan belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa mampu memecahkan masalahnya dan meningkatkan disiplin belajar mereka di sekolah, rendahnya perilaku disiplin belajar siswa menjadi faktor terhambatnya proses belajar. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah perilaku disiplin belajar siswa di sekolah, perlunya diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving.

Penelitian yang digunakan disini yaitu studi literatur yang dimana penelitian studi literatur itu merupakan suatu proses pengumpulan beberapa penelitian terdahulu mengenai bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Gunanya untuk menjawab pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini efektif atau tidak jika di lakukan kepada siswa. Dan dari beberapa hasil penelitian ternyata layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini efektif dilakukan kepada siswa ada beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai efektivitas

bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok atau dengan teknik problem solving kedisiplinan belajar pada siswa tersebut meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan akan membawa manusia ke arah yang lebih baik. Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang - Undang. Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mempunyai karakter yang disiplin sangatlah penting untuk dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Ada berbagai macam disiplin seperti disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam semua tata tertib yang ada. Penting adanya penguatan karakter disiplin belajar dikarenakan sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik bertentangan dengan norma kedisiplinan. Manusia hidup di dunia pada dasarnya memerlukan norma aturan sebagai acuan dan arahan untuk menjalani kehidupan ke depan, maka diperlukannya peraturan atau tata

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

tertib untuk membuat peserta didik memiliki kecakapan , bertanggung jawab, dan bisa menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Puwadarminta, (1996). layanan atau pelayanan itu adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain. Koestoer Partowisastro, (2000). bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri. Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti, (1999). Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. .

Ada beberapa macam jenis layanan yang bisa diberikan kepada peserta didik disekolah salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Gazda 1978 (dalam Prayitno ,2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok siswa yang bertujuan membantu mereka dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok ini mengarah ke interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya untuk terjadinya interaksi, yang bertujuan siswa saling memberikan bantuan dalam pengambilan suatu keputusan. Didalam proses bimbingan kelompok dilakukan oleh sekelompok orang yang terdiri dari 2-5 orang atau 6-15 orang dengan dibentuknya dinamika kelompok yang nantinya akan ada pemimpin dan anggota kelompok. Tujuan bimbingan kelompok adalah agar individu mampu memberikan informasi luas kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan (Mungin, 2005:39).

Bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan tindakan-tindakan positif kepada siswa. Sifat dari bimbingan kelompok itu sendiri yang bersifat

informatif dapat digunakan untuk memberikan informasi baru kepada anggota kelompok yang berhubungan dengan permasalahan kedisiplinan belajar. Dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Menurut Wibowo, dkk (2019: 48) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non-verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik, mengemukakan pendapatnya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain.

Teknik problem solving digunakan karena menurut Piaget dalam Santrock (2003: 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11 sampai dengan 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terbiasanya siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami sehingga siswa tersebut mampu membentuk suatu konsep pemikiran positif yang dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam membangun kemampuan penyesuaian dirinya dengan baik.

Teknik problem solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Maka untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu diadakannya bimbingan kelompok dengan teknik problem solving.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan belajar juga merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya (Makurius, 2021). Kedisiplinan belajar menurut Wahyono(2012) adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses

dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Bentuk- bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tata tertib (Yasin, 2010). Disiplin belajar merupakan kepatuhan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar sehingga memperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan ataupun sikap baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah (Sumantri, 2010).

Menurut Tu'u dalam Oktopusi (2012, h.15) mengemukakan bahwa terdapat 4 fungsi disiplin belajar yaitu : 1) Menata hidup bersama Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin. 2) Membangun kepribadian Lingkungan yang berdisiplin akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. 3) Melatih kepribadian Kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih. 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplimentasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. 5) Pemaksaan Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. 6) Hukuman Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.

Fungsi kedisiplinan belajar menurut Tu'u, T (2004) memaparkan sebagai berikut: 1) Adanya kedisiplinan yang terwujud akibat kesadaran diri yang memotivasi siswa dalam pembelajaran berhasil; 2) Tanpa adanya kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar di kelas akan kurang kondusif. Kedisiplinan berkontribusi terhadap ketentraman kegiatan pembelajaran; 3). Mewujudkan harapan orang tua siswa terhadap siswa yang dibiasakan penanaman kedisiplinan, norma, nilai kehidupan agar siswa menjadi individu yang tertib dan disiplin. 4). Kedisiplinan sebagai pengahantar menuju kesuksesan siswa baik dalam belajar maupun masa depannya.

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Faktor kedisiplinan belajar siswa antara lain: Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dirinya sendiri meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar (Tu'u, 2004:91), dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137), dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas (Khuluse, 2009:9). Inti dari implementasi disiplin belajar siswa adalah kehadirannya di kelas, bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila kehadirannya di kelasnya kurang. Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Partono dan Minarni (2006:215) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti disiplin belajar". Lingkungan belajar terkecil yang terdapat di sekolah itu adalah kelas sebagai tempat dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang kondusif agar tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Guru sebagai manajer kelas diharapkan mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kedisiplinan belajar siswa bertujuan sebagai alat bantu mendapatkan diri, mencegah dan mengatasi masalah perihal kedisiplinan serta berupaya mewujudkan keadaan nyaman, aman dan menyenangkan pada proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mematuhi aturan yang ditetapkan (Cahyono, 2016). Selain itu, Kedisiplinan berperan sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Arum Junia Anggraini, 2014). Maman Rachman dalam Tu'u (2004) menyebutkan bahwa disiplin sangat penting bagi para siswa, yaitu untuk: (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (3) Menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya (4) Mengatur keseimbangan keinginan siswa satu dan siswa

lainnya (5) Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang sekolah (6) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar (7) Belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri siswa dan lingkungannya.

Sugiarto A dkk. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. 24. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu faktor individu atau siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut membuat siswa memiliki kedisiplinan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang paling dominan adalah faktor individu dan faktor lingkungan. Menjadi tanggung jawab bersama antar pihak memberi pengawasan dalam kegiatan siswa terutama belajar agar siswa lebih bijak dalam pengelolaan waktu belajar sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Suwignyo H dan Nusantoro E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VII D. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dalam jurnal ini dapat di simpulkan sebagai berikut : 1). Kedisiplinan belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria sedang (65,6%). 2). Kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan bimbingan kelompok, diperoleh kriteria tinggi (76,1%). 3). Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas VII D SMP Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari beberapa penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Artikel ini bertujuan untuk pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta mengelola makalah penelitian (Zed:2008:3). Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

Dapat disimpulkan studi literatur merupakan kegiatan yang diperlukan untuk mempelajari khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi literatur ini dilakukan oleh masing-masing peneliti dengan tujuan utama nya yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka pikir, dan menentukan dugaan sementara atau bisa disebut juga dengan hipotesis penelitian. Bagi peneliti untuk mengkategorikan, mengalokasikan, mengatur dan menggunakan berbagai macam variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi literatur peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, masalah yang luas dan mendalam untuk dipelajari.

HASIL

Adapun bentuk layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving dirumuskan dalam studi literatur ini adalah bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan didiplin belajar siswa sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok sebagai layanan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian Retong L (2019). Peningkatan Kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Studi di kelas XI SMA Negeri 1 Maumere. Dalam hasil penelitian di jelaskan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jadi penggunaan

layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang berdampak pada peningkatan kehadiran siswa. Lalu tingkat kedisiplinan siswa pada awal pelajaran/masuk kelas, selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran (pulang sesuai jadwal) pada kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maumere sangat tinggi. Dari semua perilaku disiplin diatas terus meningkat dari siklus 1 sampai seterusnya.

Pangestuti S R, dan Wahyumiani N (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Sewon Tahun 2019/2020. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu ada pengaruh positif signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Sewon Tahun Ajaran 2019/2021. Jadi bisa di artikan semakin intensif layanan bimbingan kelompok yang diberikan dan diterima oleh siswa maka dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Teknik Problem Solving sebagai teknik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian Febriyani f, Susanto B, dan Maulana A M (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem solving. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat peningkatan kedisiplinan belajar siswa dari perhitungan angket sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik problem solving disiplin belajar siswa berada pada kategori cukup baik, setelah menerima layanan bimbingan kelompok teknik problem solving disiplin belajar siswa meningkat menjadi kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan kedisiplinana belajar siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo.

Menurut Romlah (2006:93). Teknik Problem solving adalah suatu metode pemecahan masalah, suatu proses kreatif di mana seorang individu mengevaluasi perubahan dalam dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan, keputusan, atau penyesuaian baru yang sejalan dengan tujuannya dan nilai-nilai kehidupan. Teknik problem solving dapat membiasakan siswa dalam memecahkan masalah disiplin belajar

di sekolah dan menemukan pemecahan masalahnya sendiri tergantung kepada kemampuan dan keadaannya. Dengan adanya bimbingan kelompok teknik problem solving, siswa dapat lebih mengerti faktor-faktor apa saja yang membuat siswa tidak disiplin belajar dan bagaimana cara mengatasi masalah kedisiplinana belajar. Dalam teknik problem solving ini siswa bisa mengevaluasi diri. Dari yang tidak disiplin belajar menjadi disiplin belajar.

Dari beberapa penelitian diatas bahwasanya layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa perubahan terhadap siswa pun sangat signifikan bahkan ada peningkatan dalam setiap siklusnya. Dan jika menggunakan teknik problem solvingpun terjadinya peningkatan yang baik. Dengan menggunakan teknik problem solving ini menjadi lebih baik untuk siswa agar bisa mengevaluasi dirinya sendiri dan siswa bisa berpikir kritis bagaimana cara untuk menyelesaikan masalahnya.

PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.(Juntika : 2019).

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari berbagai sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. (Bakar A: 2010).

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara besama-sama

pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat. (Lahmuddin : 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang dimana membahas suatu permasalahan yang umum yang beranggotakan minimal 8 orang atau lebih.

Tujuan Bimbingan Kelompok

Amti dan Merjohan, (2006). Mengemukakan tujuan bimbingan kelompok dibedakan menjadi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing murid dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari teman- temannya untuk dapat memecahkan masalah, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok.

Prayitno, (2004). Juga menyampaikan uraian yang sama bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

a) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

b) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, menciptakan komunikasi yang baik dan efektif dengan teman sebaya, dan meningkatkan komunikasi baik lisan maupun non-verbal.

Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, (2012). Tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok ada lima tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Pembentukan

Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang

kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada Bkp). Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topic bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

d. Tahap penyimpulan

Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e. Tahapan penutupan

Tahap Penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan Bkp selanjutnya dan salam hangat perpisahan. Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

Teknik Problem Solving

Teknik pemecahan masalah (problem solving technique) merupakan “suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan- perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan- perubahan. (Romlah : 2001).

Menurut Nur Hamiyah dan Jauhar, (2014). Teknik pemecahan masalah (problem solving) merupakan teknik yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang pendidik harus pandai merangsang peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik Problemsolving adalah suatu proses untuk melatih siswa untuk berfikir dan mengajak siswa menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.

Langkah-langkah Teknik Problem Solving

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, (2020). Langkah-langkah pemecahan masalah adalah:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi. Langkah-langkah akan dikombinasikan dengan tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu pada tahap kegiatan dengan memberikan permasalahan untuk dicari penyelesaiannya secara berkelompok.

Kelebihan Teknik Problem Solving

Menurut Syaiful Djamarah dan Azwan Zain, (2010). Mengemukakan beberapa kelebihan menggunakan teknik Problem Solving, antara lain:

1. Teknik dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
3. Teknik ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka pemecahan.

Kekurangan Teknik Problem Solving

Kekurangan teknik problem solving menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, (2010). Antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik. Sering orang beranggapan keliru bahwa teknik pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, untuk peserta didik SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan

permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut (Moeliono (1993 : 208) dalam darmadi, 2017: 321-322) Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dalam mengerjakan tugas pelajaran dan lain sebagainya. Menurut (Sri Narti, 2019: 10) Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Peter, 2016: 81-82) Disiplin belajar belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Penjelasannya, melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah gampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap yang terdapat pada individu yang bisa dikembangkan dan sangat penting agar individu mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar. Disiplin belajar juga sangat berpengaruh terhadap karakteristik individu karena dengan adanya disiplin belajar individu bisa patuh dalam belajar, mentaati peraturan-peraturan dalam belajar, dan melatih diri untuk bertanggung jawab. Maka dari itu perlunya mebiasakan diri untuk disiplin dalam belajar agar menjadi kebiasaan yang baik.

Tujuan Disiplin Belajar

Kedisiplinan dalam belajar penting diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Charles Schaefer (Kartini Kartono, 1992: 205). Ada 2 macam tujuan kedisiplinan belajar yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

a) Tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau masih asing bagi mereka.

b) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Rose Mini (2011: 7) bahwa tujuan awal disiplin belajar pada anak ada dua, yaitu: 1) membuat anak terlatih dan terkontrol, 2) disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau pun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membantu peserta didik agar patuh dan tertib dalam belajar, sehingga ia mempunyai kecakapan dalam belajar. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi yang luhur yang tercermin dalam penyesuaian perilaku dengan aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membantu peserta didik agar patuh dan tertib dalam belajar, sehingga ia mempunyai kecakapan dalam belajar. Selain itu merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga mencapai pribadi yang luhur yang tercermin dalam penyesuaian perilaku

dengan aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Indikator Kedisiplinan Belajar

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan nga seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u (2004: 35) sebagai berikut:

- (a) patuh pada ketentuan belajar di sekolah, siswa menaati seluruh perintah dan tugas dari guru yang diberikan kepadanya baik berupa tugas rumah ataupun tugas di sekolah;
- (b) mendukung kegiatan belajar di sekolah, siswa aktif mencari bahan atau literatur untuk menunjang keberhasilan belajarnya baik dari perpustakaan atau sumber-sumber yang lain, misalnya internet;
- (c) mempertahankan tegaknya peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang ada di kelas dan di sekolah dan menaati aturan belajar untuk dirinya;
- (d) adanya rasa tanggung jawab dalam belajar, siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, aktif dalam belajar sehari-hari, dan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Adapun Menurut Imelda (Herlina Dwi Prasti, 2005: 34) individu yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai berikut :

- a. Orang yang disiplin tentunya memiliki jadwal kegiatan dan mempunyai waktu belajar yang teratur.
- b. Orang yang hidup disiplin akan belajar sedikit demi sedikit (mancuil) secara berkesinambungan.

c. Mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana, sehingga tugas selesai tepat pada waktunya.

d. Belajar di tempat dan suasana yang mendukung menurutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan belajar yaitu siswa yang selalu patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan, mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar, tidak menunda-nunda tugas, dan bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar berguna dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dalam bimbingan kelompok juga terdapat beberapa teknik, disini peneliti menggunakan teknik problem solving yang menurut peneliti teknik ini teknik yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Teknik ini bisa digunakan untuk mengurangi dan meningkatkan. Hal yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu masalah kedisiplinan belajar siswa yang rendah. Ditemukan bahwa banyak siswa yang belum patuh pada ketentuan belajar di sekolah, belum mendukung kegiatan belajar di sekolah, belum mempertahankan peraturan yang berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah, dan belum mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar. Setelah melakukan studi literatur ini bahwasanya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik problem solving dirasa cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Ada beberapa penelitian yang berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving dan rata-rata kedisiplinan belajar siswa meningkat lumayan signifikan. Jadi layanan bimbingan kelompok teknik problem solving efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), Hal. 309-310.
- Anggraeni, D. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami"*.
- Rahayu, J., Hidayat, S., Lidinillah, M. A. D. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1) 14-27.
- Amti dan Marjohan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: Rineka Aditama. 2006). Hal. 69.
- Febriyani, F., Susanto, B., Maulana, A. M. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Siswa SMA: *Jurnal Advice*. Vol 1 (1); p.94-102.
- Retong, L. M. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi kelas XI SMA Negeri 1 Maumere. *Gema Wiralodra*, Vol 10, No 1 Hal 155-166.
- Pangestuti, S. R., Wahyuni, N. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Sewon Tahun 2019/2020; *Jurnal Bimbingan dan konseling*. Vol. 6 No. 1.

PROSIDING
Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Suwignyo, H., Nusantoro E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VII D; *Jurnal bimbingan dan konseling*. 4 (3).

Romlah, T. (2001). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang : Universitas Negeri Malang). Hal. 93.

Hamiyah, N., Juhar, M. (2014). Strategi Belajar Mengajar di Kelas, (Jakarta : Prestasi Pustakarya). Hal. 127.

Djamarah, B. S., Zani, A. (2010). Strategi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta). Hal 92.